

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, cerdas dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat.<sup>1</sup> Adanya pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pemerintah serta masyarakat untuk mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik, baik itu kognitif, psikomotor, maupun afektif, sehingga mereka dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi dalam pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di dalamnya. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah proses belajar mengajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003, Menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> B P Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>2</sup> Abdul Malik, “Penerapan Model PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 50.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan inovatif. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai pembaruan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Salah satu inovasi besar yang diterapkan pemerintah adalah pengembangan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter.<sup>4</sup> Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kebutuhan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan, dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang metode pengajaran yang inovatif dan sejalan dengan kemampuan. Dalam kerangka ini, fungsi kurikulum tidak hanya sebagai pedoman isi dan struktur materi ajar, tetapi juga sebagai alat pemberdaya guru untuk menciptakan proses belajar yang bermakna dan memberdayakan peserta didik.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan kesadaran oleh para guru untuk disampaikan kepada peserta didik. Proses ini melalui berbagai tahap perencanaan dan pembelajaran bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>3</sup> Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.

<sup>4</sup> Ahmad Rifa’i, N Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–1013.

<sup>5</sup> Lely Sarindah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar,” *Khidmat* 2, no. 2 (2024): 284–289.

manusia di bidangnya masing-masing di masa depan. Kegiatan belajar yang merujuk pada kurikulum yang diterapkan di Indonesia sejatinya telah berjalan dengan baik. Namun, begitu banyak media dan metode pembelajaran yang digunakan masih dianggap membosankan oleh para peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan hubungan antara peserta didik, pengajar, dan sumber informasi dalam suatu ruang belajar. Pembelajaran berfungsi sebagai bantuan dari pendidik untuk memfasilitasi terjadinya proses penyerapan ilmu dan pemahaman, penguasaan kemampuan dan kebiasaan, serta perkembangan sikap dan keyakinan pada para peserta didik.<sup>7</sup> Fisika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai fondasi bagi kemajuan pengetahuan dan teknologi, serta membangun cara hidup yang harmonis dengan lingkungan. Fisika menganalisis fakta dan prinsip yang muncul dari kejadian alam, sekaligus memberikan wawasan mengenai pendekatan untuk menemukan fakta dan prinsip itu. Hal ini terhubung dengan metode terstruktur dalam menyelidiki kejadian-kejadian alam.<sup>8</sup>

Pembelajaran fisika adalah penguasaan terhadap konsep, hukum, teori, prinsip, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika juga merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang mempelajari alam semesta serta fenomenanya dengan melibatkan penguasaan

---

<sup>6</sup> Widyatmoko Widyatmoko et al., "Pendampingan Pembelajaran Blended Learning Berbasis 'PAIKEM' Siswa SMP IT "Nurul Izzah" Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri," *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 479.

<sup>7</sup> C. H. Crowther, *Seeing and Learning*, *New Scientist*, vol. 162, 1999.

<sup>8</sup> Heri Yusuf Muslih, Aini Loita, and Dea Siti Nurjanah, "Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak," *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 1 (2022): 99–106.

konsep, teori, hukum, prinsip, serta penerapannya didalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Pembelajaran fisika memiliki tujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Fokus dalam pembelajaran fisika adalah pada konsep-konsep fisika yang didasari oleh sifat ilmu pengetahuan alam yang meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah.<sup>10</sup>

Pembelajaran fisika tidak sekedar mengenai penguasaan sekumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, atau prinsip. Lebih dari itu, fisika merupakan suatu proses penemuan yang mendorong kita untuk terus menggali dan memahami dunia di sekitar.<sup>11</sup> Fakta pada lapangan menunjukkan jika pembelajaran fisika masih sering dianggap sebagai tantangan yang membosankan oleh peserta didik. Banyak di antara mereka merasa bahwa pelajaran ini sulit dipahami dan tidak menyenangkan. Hal ini berkontribusi pada kemampuan kreativitas peserta didik, yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya didalam pembelajaran fisika.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik terlibat aktif didalam proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari berbagai keterlibatan mereka,

---

<sup>9</sup> Diana Ayu Aprilia et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbantuan PhET Simulations Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Undhiksa* 12, no. 2 (2022): 176–180.

<sup>10</sup> Retno Palupi Kusuma Wardhany, "MEDIA VIDEO KEJADIAN FISIKA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA" (n.d.).

<sup>11</sup> Okta Alpindo and Dodi Dahnuss, "Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbantuan Games Pada Matakuliah Fisika Dasar Di Program Studi Pendidikan Biologi," *Jurnal Kiprah* 7, no. 2 (2019): 117–124.

<sup>12</sup> Nurhaliza Harahap et al., "Pengaruh Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Kemampuan Kreativitas Fisika Siswa Di Tinjau Dari Ranah Kognitif Di Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM* 1, no. 1 (2023), <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/FISIKA>.

seperti berdiskusi, tanya jawab, mendengarkan penjelasan, serta aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik, diantaranya, guru memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan peserta didik, dimulai dari pemberian motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran yang jelas. Penguatan kompetensi sebelumnya, penyajian stimulus yang menarik, serta fasilitasi partisipasi aktif peserta didik turut membangun suasana belajar yang efektif. Umpan balik konstruktif, evaluasi berkala, dan penyimpulan materi di akhir pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.<sup>13</sup>

Keaktifan belajar merupakan macam-macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Keaktifan belajar tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti berbicara atau menulis, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan emosional.<sup>14</sup> Keaktifan belajar peserta didik didalam proses pembelajaran sangat penting. Melalui keaktifan tersebut, interaksi yang intens antara guru dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik, akan tercipta. Hal ini akan menciptakan suasana kelas

---

<sup>13</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–139.

<sup>14</sup> Paul B Diedrich, *Teaching for Learning* (New York: Scott, Foresman and Company, 1974).

yang selalu baru dan kondusif, di mana setiap peserta didik dapat menampilkan kemampuannya secara maksimal.<sup>15</sup>

Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif cenderung lebih mampu memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.<sup>16</sup> Namun, dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

Masalah keaktifan peserta didik menjadi perhatian serius di MTsN 3 Blitar. Melalui observasi yang peneliti lakukan selama magang 2 pada periode September hingga November 2024, tampak bahwa proses pembelajaran di sekolah ini berlangsung cukup baik. MTsN 3 Blitar menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas VIII, yang seharusnya memberikan penekanan pada keaktifan peserta didik. Namun, kenyataannya proses pembelajaran masih lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*). Peserta didik cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan tanpa berpartisipasi aktif, yang mengakibatkan mereka kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih kurang optimal di berbagai kegiatan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Winarti Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Dinamika Pendidikan* 8, no. 2 (2013).

<sup>16</sup> Siska Megarani and Novita Dwi Astuti, "Penggunaan Metode Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 6, no. 02 (2019): 135.

Dari kegiatan visual, peserta didik cenderung sering melamun, menatap keluar jendela, atau menunduk tanpa memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru menggunakan media pembelajaran, peserta didik tampak kurang tertarik dan tidak fokus mengamati materi yang diberikan. Dalam Kegiatan lisan, peserta didik jarang sekali berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. peserta didik hampir tidak pernah mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada saat kegiatan audiotori, peserta didik menunjukkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan materi. Beberapa kali peserta didik memerlukan pengulangan penjelasan karena tidak memperhatikan sejak awal. Gangguan kecil di dalam kelas mudah mengalihkan perhatiannya, dan peserta didik juga kurang antusias mendengarkan teman satu kelompoknya saat berdiskusi berlangsung. Dalam Kegiatan menulis, peserta didik tampak jarang mencatat materi dengan lengkap. Catatan yang dibuat seringkali tidak utuh dan tertinggal dari teman-teman lainnya. Pada saat diberikan tugas tertulis di kelas, peserta didik cenderung menunda pengerjaan atau bahkan menyalin dari teman.

Pada Waktu Kegiatan menggambar, terutama ketika diberikan tugas membuat peta konsep atau diagram yang berhubungan dengan materi, peserta didik terlihat kurang antusias. Hasil gambar yang dibuat cenderung asal-asalan dan tidak sesuai dengan instruksi guru. Kegiatan motorik peserta didik juga sangat kurang optimal, saat pembelajaran menuntut partisipasi fisik seperti praktik sederhana, simulasi, atau diskusi kelompok, peserta didik tampak

enggan untuk terlibat secara aktif. Peserta didik lebih memilih duduk diam daripada mengikuti kegiatan kelompok secara langsung.

Pada kegiatan mental, peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengembangkan ide, menganalisis permasalahan, atau menyelesaikan soal yang menuntut pemikiran kritis. Peserta didik cenderung mengikuti pendapat teman tanpa memberikan gagasan atau pandangan pribadi. Emosional peserta didik tampak kurang menunjukkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ekspresi wajahnya cenderung datar, dan sering kali terlihat cepat bosan terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik memerlukan perhatian khusus dalam hal pengembangan keaktifan belajar untuk membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan keterlibatan aktifnya di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik diharapkan tidak hanya aktif, tetapi juga kreatif. Kreativitas melibatkan kemampuan berpikir luwes dan orisinal serta kemampuan untuk mengolah dan mengevaluasi solusi terhadap suatu masalah. Berdasarkan uraian di atas, rendahnya keaktifan belajar peserta didik di MTsN 3 Blitar berhubungan erat dengan tingkat kreativitas mereka. Kreativitas sama pentingnya dengan keaktifan yang peserta didik lakukan dan keduanya berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan dalam belajar. Kreativitas memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang baru, tidak



monoton, dan menarik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Studi pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya, peserta didik yang kurang untuk berpikir kreatif. Kondisi ini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator kreativitas, Dilihat dari indikator *fluency*, peserta didik yang kurang kreatif cenderung kesulitan menghasilkan beragam ide atau jawaban ketika diberikan permasalahan fisika. Mereka hanya mampu memberikan sedikit jawaban yang sifatnya umum dan konvensional. Peserta didik hanya menyebutkan contoh dasar, tanpa mampu menambahkan contoh lain yang lebih variatif atau kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas mereka dalam menghasilkan gagasan secara lancar masih terbatas.

Aspek *flexibility*, peserta didik yang rendah kreativitasnya cenderung kaku dalam menyelesaikan persoalan fisika. Mereka hanya menggunakan satu pendekatan penyelesaian yang diajarkan oleh guru, tanpa mencoba cara alternatif. Peserta didik hanya mengandalkan rumus-rumus standar tanpa mencoba memanfaatkan simulasi fisika digital sebagai alternatif pemahaman. Ketidakmampuan berpikir luwes ini menunjukkan kurangnya keterampilan dalam melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Aspek *originality*, peserta didik yang kurang kreatif cenderung meniru jawaban yang telah umum digunakan oleh teman sekelas maupun buku teks. Peserta didik tidak berani dan kesulitan mengemukakan gagasan unik yang mungkin berbeda dengan kebanyakan orang. Sebagian besar peserta didik hanya menyalin prosedur

---

<sup>17</sup> Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309.

eksperimen yang telah sering dicontohkan di kelas, tanpa mencoba memodifikasi atau menciptakan variasi baru dari desain eksperimen yang sama.

Aspek *elaboration* peserta didik dengan tingkat elaborasi rendah umumnya memberikan penjelasan yang sangat singkat, tanpa rincian yang mendalam. Tanpa menguraikan lebih lanjut atau menyebutkan contoh penerapannya secara lebih komprehensif. Aspek yang terakhir *evaluation*, peserta didik yang kurang kreatif kesulitan dalam mengevaluasi berbagai ide atau solusi yang muncul. Mereka cenderung menerima semua pendapat dalam diskusi tanpa melakukan analisis kritis terhadap kelayakan dan kebenaran setiap gagasan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran fisika akan berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam mengembangkan pemahaman konsep, berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah secara mandiri dan inovatif.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan berbagai ide yang bervariasi, unik, dan relevan dalam mengatasi masalah. Ini merupakan hasil dari berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang beragam dan menemukan berbagai penyelesaian masalah.<sup>18</sup> Karakteristik kreativitas pada peserta didik meliputi keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, rasa ingin tahu yang besar, kepercayaan diri yang tinggi, kemandirian, keberanian dalam menyampaikan pendapat, keyakinan, serta

---

<sup>18</sup> Fatmawati, "Kreativitas Dan Intelegensi Fatmawati," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 189, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6562>.

kemampuan berpikir divergennya yaitu kemampuan untuk menemukan berbagai alternatif jawaban atas masalah yang dihadapi.

Peserta didik dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung berusaha lebih keras untuk sukses dalam belajar, sementara mereka yang kreativitasnya rendah sering kali enggan berusaha. Peran kreativitas belajar peserta didik sangat penting dalam pendidikan karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan.<sup>19</sup>

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Guru dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan memberikan tugas atau masalah yang menantang, menerima berbagai gagasan dari peserta didik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta menghargai setiap individu sebagai pribadi yang unik. Selain itu, membuat catatan yang menarik dan menyajikan pembelajaran dengan cara yang menarik juga dapat menarik lebih niat peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya upaya dalam memperbaiki keaktifan belajar dan kreativitas peserta didik, dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

PAIKEM merupakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif didalam pembelajaran baik bertanya,

---

<sup>19</sup> Riza Eka Putri, Siska Widyawati, and Eka Puji Lestari, "Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Pentingnya Pengembangan Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik" 3 (2025): 290–297.

berdiskusi, berfikir kreatif. Peran aktif peserta didik sangat berperan penting dalam membentuk suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif dan menyenangkan sehingga mendorong kreativitas belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Aktivitas peserta didik dalam model PAIKEM lebih dioptimalkan untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. PAIKEM dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan juga mengembangkan kegiatan belajar menciptakan ide-ide yang baru dan unik, serta mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa gagasan yang peserta didik ciptakan untuk kedepannya. Selain itu, PAIKEM juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas, meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik,<sup>21</sup> mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.<sup>22</sup>

PAIKEM mampu menarik minat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, Hal ini terbukti melalui penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM dapat secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Jais, "Sabilarrsyad Vol. IV No. 01 Januari-Juni 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais," *Sabilarrsyad* IV, no. 01 (2019): 113–123.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Fathul Maujud, Muhammad Nurman, and Sultan Sultan, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 21, no. 1 (July 22, 2022): 83–99.

<sup>23</sup> Jais, "Sabilarrsyad Vol. IV No. 01 Januari-Juni 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais."

Sintaks pada model PAIKEM yang pertama yaitu, pendahuluan atau persiapan pada tahap ini guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, seperti membangun motivasi dalam proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan peserta didik. Kegiatan ini penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar, sehingga peserta didik lebih aktif terlibat selama proses pembelajaran. Kedua yaitu presentasi materi, dilakukan dengan cara yang variatif, seperti melalui demonstrasi, media visual, atau pendekatan kontekstual. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyerap dan menghubungkan informasi yang disampaikan.

Sintaks ketiga yaitu membimbing kelompok belajar, peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi, mengamati, mencoba, atau menyelesaikan masalah bersama. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keaktifan sosial, tetapi juga mendorong kreativitas melalui pertukaran ide dan pengalaman antar anggota kelompok. Keempat menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang dipelajari. Dengan memberikan pertanyaan pemantik atau refleksi, serta umpan balik yang membangun. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat dan lebih berani mengeksplorasi cara berpikir mereka sendiri secara kreatif.

Sintaks kelima pengembangan dan penerapan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan, menerapkan konsep dalam situasi nyata, atau membuat produk kreatif. Tahapan ini menjadi ruang terbuka bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas, berpikir divergen, dan menunjukkan pemahaman melalui aktivitas yang bermakna. Keenam Menganalisis dan mengevaluasi, dengan mengajak peserta didik untuk merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama peserta didik menganalisis kelebihan dan kekurangan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Proses ini menumbuhkan keaktifan dalam berpikir kritis dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam menilai diri sendiri secara kreatif dan objektif.<sup>24</sup>

Model PAIKEM mendukung keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. Dengan melibatkan tahap-tahap yang mencakup partisipasi aktif, kolaborasi, refleksi, dan penerapan ide dalam situasi nyata, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menciptakan ide-ide yang inovatif. Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di MTsN 3 Blitar tahun pelajaran 2024/2025 dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Cahaya dan Alat Optik di MTsN 3 Blitar”

---

<sup>24</sup> A S Mulyani, “Pengaruh Model Paikem Berbasis Motorik Halus Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung” (2019), <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/62>.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka identifikasi beberapa masalah yang ditemukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang terlibat aktif dalam diskusi maupun kegiatan kelas.
2. Kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah atau mengemukakan ide masih tergolong rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik.
4. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.
5. Belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik pada materi Cahaya dan Alat Optik di MTsN 3 Blitar.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dikaji adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

2. Variabel yang diteliti adalah keaktifan belajar dan kreativitas belajar peserta didik.
3. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VIII MTsN 3 Blitar.
4. Materi yang menjadi fokus pembelajaran adalah Cahaya dan Alat Optik dalam mata pelajaran IPA.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah. Maka dapat diketahui untuk identifikasi rumusan masalah didalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap keaktifan belajar peserta didik?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap kreativitas belajar peserta didik?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai pembahasan pada rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap keaktifan belajar peserta didik



2. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap kreativitas belajar peserta didik
3. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Secara Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan positif mengenai pengaruh model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Keaktifan dan Kreativitas belajar peserta didik.
  - b) Penelitian ini sebagai cara meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas belajar peserta didik pada materi cahaya dan alat optik dengan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
  - c) Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari pelajaran IPA Khususnya pada materi cahaya dan alat optik.
  - d) Untuk mengembangkan model pembelajaran agar semakin baik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah pengalaman yang baru serta suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik pada materi cahaya dan alat optik melalui model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

### b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada proses pembelajaran materi cahaya dan alat optik kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat mengembangkan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik dapat meningkat.

### d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dan kemampuan para peneliti dalam menggunakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

(PAIKEM) dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau sumber informasi untuk melaksanakan penelitian di masa mendatang.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, bekerja sama, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan dan efektif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model PAIKEM, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik

Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Cahaya dan Alat Optik, yang merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran IPA kelas VIII. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTsN 3 Blitar pada tahun 2024/2025. Penelitian ini hanya membatasi kajiannya pada keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **G. Penegasan Variabel**

Peneliti memberikan penegasan mengenai istilah yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mencegah potensi salah paham mengenai kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat dua kategori, yaitu istilah konseptual dan istilah operasional:

## 1. Secara Konseptual

### a. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pembelajar, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses perolehan pengetahuan dan pemahaman, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.<sup>25</sup> Pembelajaran fisika merupakan suatu proses pembelajaran di mana peserta didik mempelajari alam beserta fenomenanya melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah, memperoleh serta mengolah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>26</sup>

### b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan macam-macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Keaktifan belajar tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti berbicara atau menulis, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan emosional.<sup>27</sup>

### c. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan berbagai ide yang bervariasi, unik, dan relevan dalam mengatasi masalah. Ini

---

<sup>25</sup> Crowther, *Seeing and Learning*, vol. 162, p. .

<sup>26</sup> Hartami Rizka, Putri, Djoko Albertus, Lesmono, and Dwi Pramudya, Aristya, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2017): 173–180.

<sup>27</sup> Diedrich, *Teaching for Learning*.

merupakan hasil dari berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang beragam dan menemukan berbagai penyelesaian masalah.<sup>28</sup>

d. Cahaya dan Alat Optik

Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat bergerak tanpa memerlukan media untuk merambat. Walaupun tidak ada medium rambatan, cahaya dapat merambat dari suatu sumber cahaya ke penerima cahaya. Cahaya memiliki beberapa sifat-sifatnya diantaranya cahaya merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat diuraikan, cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat menembus benda bening.

Indra penglihatan berfungsi mempersepsikan bentuk, ukuran, warna, maupun kedudukan suatu objek.<sup>29</sup> Mata merupakan indra penglihatan yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, namun perhatian yang kurang terhadap kesehatan mata berpotensi menimbulkan gangguan, salah satunya adalah gangguan penglihatan.<sup>30</sup> Alat optik merupakan alat yang memanfaatkan sifat cahaya, hukum pemantulan, serta hukum

---

<sup>28</sup> Fatmawati, "Kreativitas Dan Intelegensi Fatmawati."

<sup>29</sup> Rizka, Putri, Albertus, Lesmono, and Pramudya, Aristya, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso."

<sup>30</sup> Nyoman Angga Santosa and Luh Putu Ratna Sundari, "Hubungan Antara Durasi Bermain Game Online Dengan Gangguan Tajam Penglihatan Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) DI Kota Denpasar," *E-Jurnal Medika* 7, no. 8 (2018): 1–12, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.

pembiasan.<sup>31</sup> Mata merupakan alat optik yang tercipta alamiah, dan sejumlah alat optik buatan seperti teleskop, lup, kamera, dan mikroskop.<sup>32</sup>

e. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Model pembelajaran merupakan sebuah desain pendekatan dalam pembelajaran atau konsep interaksi yang disusun dengan berbagai prinsip dan teori pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup> Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah model pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, difasilitasi oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran (termasuk pemanfaatan lingkungan) untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, sehingga dapat belajar lebih banyak dengan efektif kreatif dan menyenangkan.<sup>34</sup>

2. Secara Operational

Penegasan operasional merujuk pada cara maksud yang terkandung dalam penelitian itu dilihat dari segi penerapannya. Secara operational yang dimaksud dengan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif,

---

<sup>31</sup> Muhammad Muhammad et al., “Sosialisasi Pengenalan Penggunaan Alat Optik Pada Peralatan Diagnostik Mata Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh,” *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2023).

<sup>32</sup> Ida Hamidah, “Bahan Belajar Mandiri 8: Cahaya Dan Alat Optik,” *Bahan Belajar Mandiri* (2017): 1–53.

<sup>33</sup> Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.

<sup>34</sup> Roswita L Nahak et al., “Pelatihan Model – Model Pembelajaran,” *Jurnal Pemimpin - Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–6.

Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Materi Cahaya dan Alat optik Kelas VIII MTsN 3 Blitar” adalah :

a) Pembelajaran Fisika

Pembelajaran fisika merupakan ilmu tentang memahami dan menerapkan konsep fisika. Fisika sendiri merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari materi, energi, dan interaksi antara keduanya. Pembelajaran fisika mencakup berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang fenomena alam dan penerapan prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari.

b) Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan aktivitas atau kegiatan baik berupa fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh peserta didik saat melakukan proses pembelajaran yang menyangkup kegiatan keaktifan belajar visual, kegiatan lisan, kegiatan audiotori atau mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

c) Kreativitas Belajar

Kreativitas Belajar adalah kesanggupan secara total yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses belajar secara maksimal. Kreativitas peserta didik berhubungan dengan suatu

pemecahan masalah, penemuan baru, ataupun menghasilkan sesuatu yang baru yang dimana hal ini melibatkan peserta didik untuk kelancaran suatu ide (*fluency*), keluwesan berfikir (*flexibility*), kebaruan ide (*originality*), keterincian dalam menjelaskan solusi (*elaboration*), dan melakukan evaluasi (*evaluation*).

d) Cahaya dan alat optik

Cahaya dan alat optik merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA pada tingkat SMP/MTs Sederajat. Pada bab ini dijelaskan tentang sifat-sifat cahaya, membahas indra mata dan gangguan pada penglihatan manusia serta menjelaskan prinsip kerja alat optik seperti lensa, teleskop, mikroskop.

e) Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan, supaya peserta didik semakin aktif untuk terus belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan, perintah, dan ajakan tanpa harus merasa berat dan terbebani dalam belajar. PAIKEM meliputi beberapa kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, mempresentasikan materi, melakukan kelompok pembelajaran,



menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik pada peserta didik, melakukan pengembangan dan penerapan, serta melakukan analisis dan evaluasi bersama. Diharapkan setelah diberikannya perlakuan dengan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), peserta didik dapat termotivasi untuk lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Peneliti mengamati bahwa metode pembahasan yang teratur sangat penting untuk menjadikan skripsi ini lebih jelas. Metode ini bertujuan untuk mempermudah proses diskusi mengenai tujuan yang terkandung dalam penelitian. Sistematika pembahasan di sini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal proposal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Isi**

#### **a. BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penegasan Variabel dan Sistematika Penulisan.

b. BAB II : Landasan Teori

Dalam Landasan Teori ini berisikan mengenai Deskripsi Teori yang berisikan tentang Pembelajaran Fisika, Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), Keaktifan dan kreativitas Belajar Peserta Didik, dan Materi cahaya dan alat optik. Penelitian Terdahulu yang memuat tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk uraian, Kerangka Teori, Hipotesis penelitian, dan Sistematika penulisan.

c. BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data dan tahapan penelitian.

d. BAB IV : Hasil penelitian

Hasil penelitian berisikan tentang, Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

e. BAB V : Pembahasan

Bagian pembahasan berisikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

f. BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: simpulan dan saran.

g. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah kevalidan dari skripsi diantaranya, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Profil Sekolah yang digunakan untuk penelitian, Validitas Tes, Data Tes, Dokumentasi, Hasil Tes, Surat Izin Penelitian, Surat Balasan Penelitian, dan Surat Selesai Penelitian, Laporan Selesai Bimbingan, dan Biodata Peneliti.